

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lapangan (*Field Research*) peneliti menggunakan pendekatan penelitian campuran (*Mixed Methodology*) melalui desain *Sequential Explanatory* atau yang dikenal metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada *fase* pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada *fase* kedua dilakukan dengan metode kualitatif.<sup>180</sup> Untuk memperoleh fakta yang lebih komprehensif dalam menjawab rumusan masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan karena penelitian kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat dalam pengumpul data tertentu saja<sup>181</sup> *This mixed research*

---

<sup>180</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 486.

<sup>181</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 361.

*connects two approaches to analysis, and the integration of quantitative and qualitative data in a single or multiphase study*<sup>182</sup>

Penelitian kombinasi atau campuran yang dilakukan oleh peneliti secara berurutan dari kuantitatif ke kualitatif. Metode kuantitatif berfungsi untuk data yang terukur dan bersifat komparatif, deskriptif dan asosiatif sedangkan metode kualitatif berfungsi untuk memperkuat, memperluas dan memperoleh temuan baru dan kemungkinan dapat menggugurkan data temuan pada penelitian fase pertama.

Pada Fase kedua Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei yang ketepatan informasi tergantung pada validitas dan reliabilitas angket sebagai alat yang digunakan dan dikumpulkan sebelumnya, oleh sebab itu penggunaan angket bukan hanya untuk memaksimalkan jawaban responden, tetapi untuk memastikan informasi yang dikumpul adalah lengkap, *shahih* dan dapat dipercaya.

Pada Fase kedua Penelitian kualitatif akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

---

<sup>182</sup>William E. Hanson et al., "Mixed methods research designs in counseling psychology.," *Journal of Counseling Psychology*, 52.2 (2005), hal. 224–35 (hal. 225), doi:10.1037/0022-0167.52.2.224.

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual<sup>183</sup> dengan melakukan penjelajahan, pengumpulan data yang mendalam sehingga dapat menemukan hipotesis yang kemudian diverifikasi dengan data yang lebih luas jika hipotesis terbukti akan menjadi teori<sup>184</sup> Peneliti berusaha melakukan *setting* penelitian secara *Holistic* dan *kontekstual*, dimana keberadaan peneliti selama penelitian dilokasi berusaha memahami konteks data secara menyeluruh dalam lokasi penelitian yang berbeda.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *fenomenologi* yang merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologis dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh informan<sup>185</sup>. Alasan menggunakan pendekatan *fenomenologi* dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat strategi pembentukan karakter siswa di rumah tahfiz Kabupaten Musi Rawas.

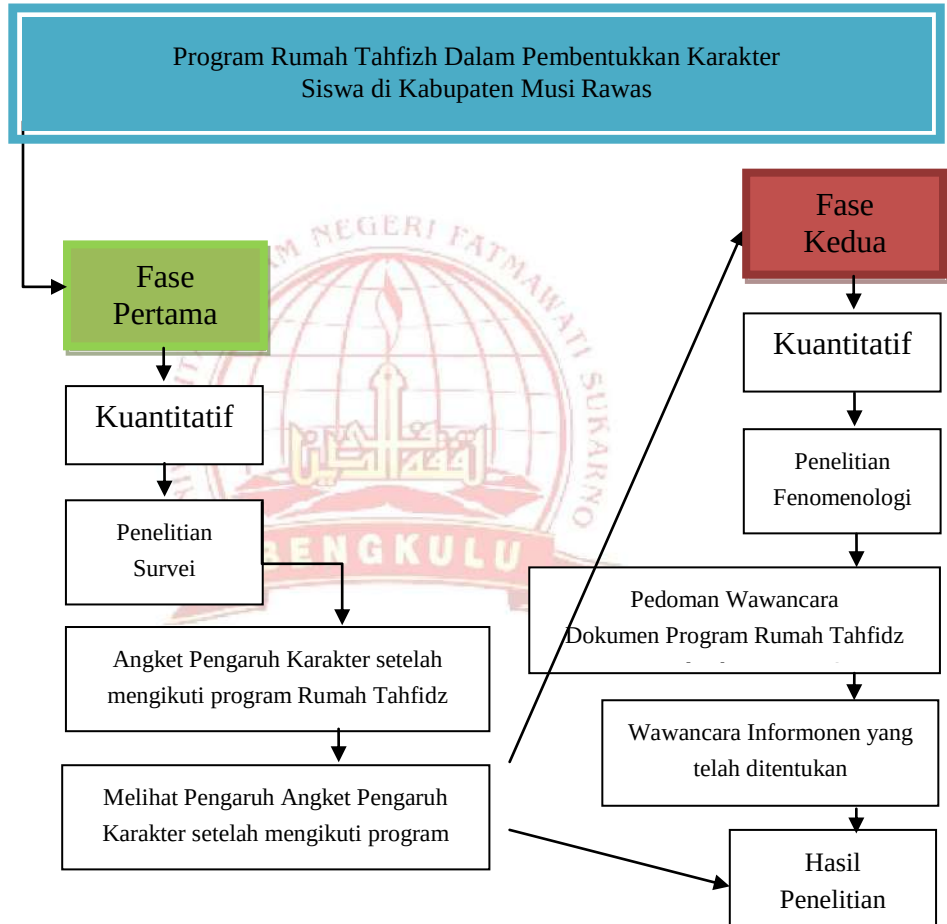
---

<sup>183</sup> Sukmadinata N.S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

<sup>184</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 363.

<sup>185</sup> John W Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 18.

Penelitian campuran ini dilakukan untuk memperoleh data secara terperinci dengan menjawab rumusan masalah berdasarkan kerangka kerja metode (campuran) *Mixed Methods design Sequential Explanatory* sebagai berikut:



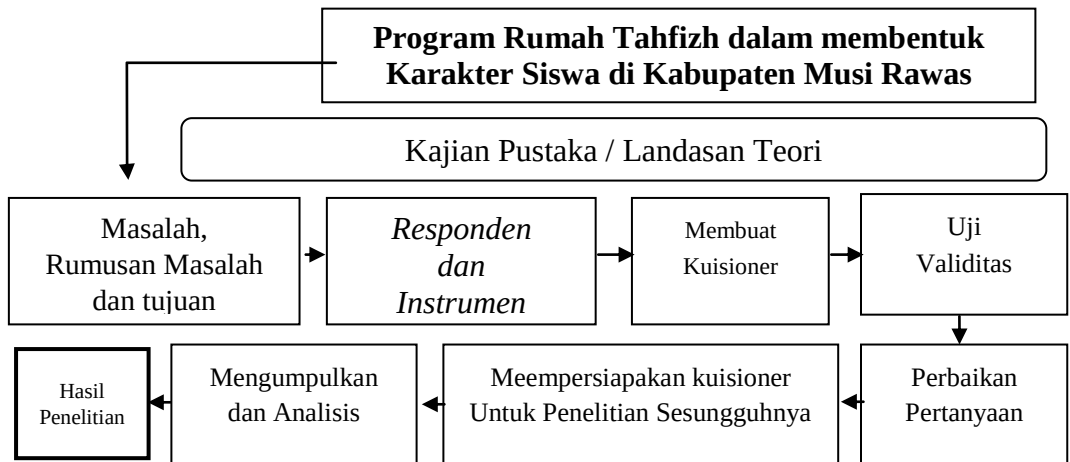
**Gambar 3.1**  
Kerangka kerja penelitian desain *Sequential Explanatory*

*Creswell believes that using two approaches in research will give researchers the advantage of being able to understand the problems and research results in depth, comprehensively and comprehensively. The results of research using mixed methodology (Quantitative And Qualitative) can support each other between phase one and the next phase of study<sup>186</sup>. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran “*Sequential Explanatory Mixed Methods Design*”.*

Kerangka kerja penelitian ini adalah menerangkan dengan ringkas tentang langkah-langkah kerja yang akan dijadikan acuan pada saat penelitian agar sesuai dengan perencanaan. Pada fase pertama menggunakan pendekatan survei “*Cross Sectional Survey Designs*” membolehkan peneliti mendapatkan informasi secara terperinci terhadap permasalahan ataupun variabel yang diteliti. Kerangka kerja penelitian survei “*Cross Sectional Survey Designs*” seperti digambarkan di bawah ini

---

<sup>186</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles, 2018), hal. 39.



**Gambar 3.2**  
**Kerangka Kerja Penelitian Survei**  
*“Cross Sectional Survey Designs”*

Peneliti menggunakan metode survei karena melihat pada jumlah sampel yang banyak serta untuk menghemat waktu, tenaga dan juga biaya, maka penggunaan kuesioner merupakan cara yang praktis untuk pengumpulan data dalam penelitian survei ini.

Penelitian survei juga biasanya digunakan untuk membuat prediksi tentang sesuatu isu terkini yang muncul di masyarakat baik skala lokal maupun skala nasional. Pada bagian kuantitatif peneliti akan melihat pengaruh program rumah tahfizh terhadap pembentukan karakter siswa di Kabupaten Musi Rawas.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data yang di peroleh dari

Lembaga Pembina Rumah Tahfizh dari 14 Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas, peneliti mengambil tiga Kecamatan yang telah masuk dalam *standarisasi* oleh Lembaga Pembina rumah Tahfizh Kabupaten Musi Rawas yang sudah diberikan papan merek (*Plang*), yaitu kecamatan Megang Sakti, Tugumulyo dan Muara Beliti, alasan memilih tiga kecamatan tersebut, karena hampir setiap desa sudah ada rumah tahfizh, penduduk yang beraneka ragam suku dan agama, rumah tahfizhnya tidak bergabung dengan pondok pesantren, santrinya tidak muqim, dan ustadznya rata-rata telah memiliki hafalan 5 juz hingga 30 juz dan bagi yang tidak memiliki hafalan minimal pernah juara musabaqo tilawatil qur'an (MTQ) tingkat kota, provinsi hingga nasional dalam cabang Tilawatil Qur'an (Membaca Qur'an dengan ) berdasarkan paparan Ketua LPRT Kabupaten Musi Rawas<sup>187</sup>

---

<sup>187</sup> Irama Dedi, Wawancara dengan Ketua Lembaga Pembina Rumah Tahfizh Kabupaten Musi Rawas, 26 Juli 2023.

**Tabel 3.1**  
**Tempat Rumah Tahfizh dan Jumlah Populasi**

| NO | KECAMATAN                       | JUMLAH SISWA |      |       | HAFALAN |     |      |       |       |        |
|----|---------------------------------|--------------|------|-------|---------|-----|------|-------|-------|--------|
|    |                                 | LK           | PR   | TOTAL | <1 Juz  | 1-5 | 6-10 | 11-20 | 21-29 | 30 Juz |
| 1  | Bulang Tengah Suku Ulu          | 33           | 39   | 72    | 20      | 52  |      |       |       |        |
| 2  | Jayaloka                        | 56           | 70   | 126   | 74      | 52  |      |       |       |        |
| 3  | Megang Sakti                    | 330          | 359  | 689   | 478     | 206 | 5    |       |       |        |
| 4  | Muara Beliti                    | 54           | 76   | 130   | 92      | 38  |      |       |       |        |
| 5  | Muara Kelingi                   | 127          | 211  | 338   | 227     | 101 | 4    |       | 3     | 3      |
| 6  | Muara Lakitan                   | 49           | 82   | 131   | 103     | 28  |      |       |       |        |
| 7  | Purwodadi                       | 51           | 34   | 85    | 62      | 23  |      |       |       |        |
| 8  | Selangit                        | 23           | 47   | 70    | 60      | 10  |      |       |       |        |
| 9  | Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas | 83           | 92   | 175   | 134     | 41  |      |       |       |        |
| 10 | Sumber Harta                    | 25           | 57   | 82    | 37      | 45  |      |       |       |        |
| 11 | Suka Karya                      | 96           | 87   | 183   | 113     | 59  | 5    | 4     | 1     | 1      |
| 12 | Tiang Pumpung Kepungut          | 32           | 50   | 82    | 66      | 16  |      |       |       |        |
| 13 | Tuah Negeri                     | 40           | 51   | 91    | 58      | 31  | 2    |       |       |        |
| 14 | Tugumulyo                       | 241          | 352  | 593   | 333     | 260 |      |       |       |        |
|    | <b>JUMLAH</b>                   | 1240         | 1607 | 2847  | 1857    | 962 | 16   | 4     | 4     | 4      |

*Sumber Data Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kabupaten Musi Rawas*

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 80 rumah tahfizh di Kabupaten Musi Rawas, peneliti hanya memfokuskan pada rumah Tahfizh yang telah distandarisasi oleh LPRT yang terletak di Kecamatan Megang Sakti, Muara Beliti dan Tugumulyo.

### C. Metode Kuantitatif

Pada *fase* pertama dalam penelitian campuran “*Sequential Explanatory Mixed Methods Design*” menyegatui jumlah populasi dan sampel dalam penelitian.



## 1. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Dalam populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “*Target population*”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian dalam penelitian pada *fase* pertama ini populasinya berjumlah 2.847 siswa berdasarkan tabel 3.1

### b. Sampel

Pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan dalam penentuan banyaknya sampel menggunakan tabel Krejcie & Morgan, Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena program rumah tahfizh yang akan diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| No | Keterangan                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------|
| 1  | Program Rumah Tahfizh yang telah bersatandarasi              |
| 2  | Pengajar Tergabung dalam <i>Komunitas Ittihaadul Huffazh</i> |
| 3  | Program Rumah Tahfizh yang Multi Usia dan Suku               |

Menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mewakili atau dijadikan sampel dalam penelitian<sup>188</sup> yang sesuai dengan ukuran populasi dan sampel dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Penentuan ukuran sampel menurut Krejcie & Morgan**

| <b>Populasi (N)</b> | <b>Sampel (n)</b> | <b>Populasi (N)</b> | <b>Sampel (n)</b> | <b>Populasi (N)</b> | <b>Sampel (n)</b> |
|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| 10                  | 10                | 220                 | 140               | 1200                | 291               |
| 15                  | 14                | 230                 | 144               | 1300                | 297               |
| 20                  | 19                | 240                 | 148               | 1400                | 302               |
| 25                  | 24                | 250                 | 152               | 1500                | 306               |
| 30                  | 28                | 260                 | 155               | 1600                | 310               |
| 35                  | 32                | 270                 | 159               | 1700                | 313               |
| 40                  | 36                | 280                 | 162               | 1800                | 317               |
| 45                  | 40                | 290                 | 165               | 1900                | 320               |
| 50                  | 44                | 300                 | 169               | 2000                | 322               |
| 55                  | 48                | 320                 | 175               | 2200                | 327               |
| 60                  | 52                | 340                 | 181               | 2400                | 331               |
| 65                  | 56                | 360                 | 186               | 2600                | 335               |
| 70                  | 59                | 380                 | 191               | 2800                | 338               |
| 75                  | 63                | 400                 | 196               | 3000                | 341               |
| 80                  | 66                | 420                 | 201               | 3500                | 346               |
| 85                  | 70                | 440                 | 205               | 4000                | 351               |
| 90                  | 73                | 460                 | 210               | 4500                | 354               |
| 95                  | 76                | 480                 | 214               | 5000                | 357               |
| 100                 | 80                | 500                 | 217               | 6000                | 361               |
| 110                 | 86                | 550                 | 226               | 7000                | 364               |
| 120                 | 92                | 600                 | 234               | 8000                | 367               |

---

<sup>188</sup>Deri Firmansyah dan Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (30 Agustus 2022): 88, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

|     |     |      |     |         |     |
|-----|-----|------|-----|---------|-----|
| 130 | 97  | 650  | 242 | 9000    | 368 |
| 140 | 103 | 700  | 248 | 10000   | 370 |
| 150 | 108 | 750  | 254 | 15000   | 375 |
| 160 | 113 | 800  | 260 | 20000   | 377 |
| 170 | 118 | 850  | 265 | 30000   | 379 |
| 180 | 123 | 900  | 269 | 40000   | 380 |
| 190 | 127 | 950  | 274 | 50000   | 381 |
| 200 | 132 | 1000 | 278 | 75000   | 382 |
| 210 | 136 | 1100 | 285 | 1000000 | 384 |

Tabel tersebut adalah tabel jumlah populasi dan berapa sampel yang diambil. Angka-angka dalam tabel tersebut sudah dipublikasikan dan diakui menurut tingkat keakuratan. Cara membaca tabel tersebut adalah dengan cara mengambil jumlah Populasi (N) seperti populasinya 100 maka dikolom sampingnya sudah ditentukan besar sampelnya (n) yaitu 80 dan seterusnya. Jika jumlah populasi tidak ada pada tabel dapat dihitung melalui rumus Krejcie dan Morgan berikut ini.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2 (N - 1) + \chi^2 \cdot P (1 - P)} \\
 &= \frac{3,841^2 \cdot 2.847 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,05^2 (2.847 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 (1 - 0,5)} \\
 &= \frac{2.733,832}{0,0025 (2.846) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{2.733,832}{7,115 + 0,96}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2.733,832}{7,115 + 0,96}$$

$$= 338,5 \text{ (339)} = \frac{2.733,832}{8,075}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi (2.847)

$\chi^2$  : Nilai Chi Kuadrat (3,841)

d : Galat pendugaan (0,5)

P : Proporsi populasi (0,05) atau 5%

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif merupakan cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, informasi, atau fakta yang dapat diukur. Data yang dikumpulkan umumnya berupa angka. Selain itu, teknik yang digunakan tergantung dari metodologi penelitian dan latar belakang masalah yang diteliti

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan datanya melaui.

### a. Angket

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup,

dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk kolom *checklist*.

Angket dibagikan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijawab secara jujur dan mandiri. Angket penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pembentukan karakter siswa pada program rumah Tahfizh. Pada daftar aspek yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda (√) pada kolom nilai yang tersedia. Adapun aspek-aspek yang diamati terlampir pada lembar observasi.

Angket berisi petunjuk pengisian, pada nomor satu meminta responden menulis identitas pada kolom yang tersedia, nomor dua pada lima pilihan jawaban yang ada pilihlah salah satu yang sesuai dengan kondisi dan pendapat responden (setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban), nomor tiga berilah tanda centang atau silang pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam bentuk persetujuan skala *Likert*

**Tabel . 3.4**  
**Pedoman Penskoran dalam Skala *Likert***

| Skala               | Arti             | Skor    |         | Singkatan |
|---------------------|------------------|---------|---------|-----------|
|                     |                  | Positif | Negatif |           |
| Sangat Setuju       | Selalu dilakukan | 4       | 1       | SS        |
| Setuju              | Sering dilakukan | 3       | 2       | S         |
| Tidak setuju        | Jarang dilakukan | 2       | 3       | TS        |
| Sangat tidak setuju | Tidak Pernah     | 1       | 4       | STS       |

Angket berisi 45 pertanyaan, dengan rincian 15 pertanyaan untuk pengaruh karakter siswa setelah mengikuti program Rumah Tahfizh di Kabupaten Musi Rawas, 15 pertanyaan program Rumah Tahfizh dalam membentuk karakter siswa di Kabupaten Musi Rawas dan 15 pertanyaan Relevansi program Rumah Tahfizh dalam membentuk karakter siswa di Kabupaten Musi Rawas. Angket yang disebarakan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 4 jawaban berdasarkan skala *likert* diatas dan untuk memberikan keterangan pada persensi perolehan skor nilai pada responden menggunakan reting skala

**Tabel . 3.5**  
**Pedoman Penskoran dalam Reting Skala**

| Skala       | Skor   |
|-------------|--------|
| Tidak Baik  | 1-25   |
| Kurang Baik | 26-49  |
| Cukup Baik  | 50-74  |
| Sangat Baik | 75-100 |

Skor kriteria dalam penelitian ini dengan menghitung skor tertinggi dalam skala *likert* dikali jumlah angket dan dikali dengan jumlah responden dalam penelitian yang akan memperoleh jumlah keseluruhan dari jawaban responden.

### 3. Instrumen Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik yang dibuat berdasarkan Kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

Kisi-kisi Progm Rumah Tahfizh dalam membentuk Karakter Siswa  
di Kabupaten Musi Rawas

| No | Variabel                                         | Sub Variabel                    | Indikator                                                                                                                                            | Sumber Data                                                                  |
|----|--------------------------------------------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Program Rumah Tahfizh                            | Program                         | Tata tertib Rumah Tahfizh                                                                                                                            | Ketua LPRT Kab. Musi Rawas<br>Ustadz Ustadzah                                |
|    |                                                  |                                 | Kurikulum (Pedoman)                                                                                                                                  |                                                                              |
|    |                                                  |                                 | Target Hafalan                                                                                                                                       |                                                                              |
|    |                                                  | Perencanaan                     | Menentukan kriteria ketuntasan atau dalam RT, Guru yang standarisasi, tempat yang layak                                                              | Pengelola Rumah Tahfizh                                                      |
|    |                                                  | Pelaksanaan                     | Pembelajaran dilakukan setiap hari dan minggguan, sebelum dan sesudah mengaji berdo'a                                                                | Guru Rumah Tahfizh<br>Siswa<br>Orang Tua                                     |
|    |                                                  | Partisipasi dalam Rumah Tahfizh | Kontribusi orang tua siswa                                                                                                                           | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh                                |
|    |                                                  | Evaluasi dalam Rumah Tahfizh    | Kemampuan Siswa dalam menghafal<br>Secara berkala mengadakan wisudah                                                                                 | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh                                |
| 2  | Membentuk Karakter Siswa di Kabupaten Musi Rawas | Religius                        | a. Disiplin dalam beribadah<br>b. Berdo'a Sebelum dan sesudah beraktivitas<br>c. Bersikap Toleransi                                                  | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|    |                                                  | Jujur                           | perilaku yang di dasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan     | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|    |                                                  | Toleransi                       | sikap dan tindakan yang menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku , etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |



|  |  |                     |                                                                                                                                                            |                                                                           |
|--|--|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Disiplin            | tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.                                                                 | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa Peneliti |
|  |  | Kerja Keras         | perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas, dengan sebaik-baiknya.     | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa Peneliti |
|  |  | Kreatif             | berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.                                                   | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa Peneliti |
|  |  | Mandiri             | a. Mengatur waktu dengan efektif<br>b. tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas                                                    | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa Peneliti |
|  |  | Demokratis          | cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.                                                         | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa Peneliti |
|  |  | Rasa ingin tahu     | sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar                  | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa Peneliti |
|  |  | Semangat Kebangsaan | cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.                           | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa Peneliti |
|  |  | Cinta tanah air     | cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa Peneliti |

|   |           |                            |                                                                                                                                                                                                               |                                                                              |
|---|-----------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
|   |           |                            | ekonomi, dan politik bangsa.                                                                                                                                                                                  |                                                                              |
|   |           | Menghargai Prestasi        | sikap dan tindakanyang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.                                                    | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|   |           | Bersahabat/ Berkomunik asi | tindakan yang memeperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain                                                                                                       | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|   |           | Cinta Damai                | sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya                                                                                                       | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|   |           | Gemar membaca              | kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.                                                                                                             | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|   |           | Peduli Lingkungan          | sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan                                                                                                          | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|   |           | Peduli Sosial              | sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.                                                                                                         | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|   |           | Tanggung Jawab             | sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. | Pengelola Rumah Tahfizh<br>Guru Rumah Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
| 3 | Relevansi | Dukungan                   | Sikap dan tindakan dalam                                                                                                                                                                                      | Pengelola Rumah                                                              |

|                                                                             |                     |                                                                                                                      |                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Program Rumah Tahfizh dalam membantu karakter Siswa di Kabupaten Musi Rawas | Orang Tua           | mendukung Program rumah tahfizh                                                                                      | Tahfizh Guru Rumah Tahfizh Orang Tua Siswa Peneliti                 |
|                                                                             | Bantuan Media       | Sikap dan tindakan dalam mendukung Program rumah tahfizh yang memfasilitasi media untuk anak menghafal               | Pengelola Rumah Tahfizh Guru Rumah Tahfizh Orang Tua Siswa Peneliti |
|                                                                             | Pemanfaatan Media   | Sikap dan tindakan dalam mendukung Program rumah tahfizh untuk memanfaatkan media untuk menghafal                    | Pengelola Rumah Tahfizh Guru Rumah Tahfizh Orang Tua Siswa Peneliti |
|                                                                             | Waktu               | Sikap dan tindakan dalam mendukung Program rumah tahfizh untuk menggunakan waktu dan mengelola waktu untuk menghafal | Pengelola Rumah Tahfizh Guru Rumah Tahfizh Orang Tua Siswa Peneliti |
|                                                                             | Kegiatan Keagamaan  | Sikap dan perilaku seseorang dalam mendukung kegiatan keagamaan                                                      | Pengelola Rumah Tahfizh Guru Rumah Tahfizh Orang Tua Siswa Peneliti |
|                                                                             | Keadilan sosial     | Sikap dan tindakan yang menunjukkan keadilan                                                                         | Pengelola Rumah Tahfizh Guru Rumah Tahfizh Orang Tua Siswa Peneliti |
|                                                                             | Etika Berkomunikasi | Sikap dalam berkomunikasi yang baik dan sopan                                                                        | Pengelola Rumah Tahfizh Guru Rumah Tahfizh Orang Tua Siswa Peneliti |
|                                                                             | Patuh               | Sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang berhubungan dengan program rumah tahfizh          | Pengelola Rumah Tahfizh Guru Rumah Tahfizh Orang Tua Siswa Peneliti |
|                                                                             | Hormat              | Sikap dan perilaku yang                                                                                              | Pengelola Rumah                                                     |

|  |  |  |                                                                                                                     |                                                                      |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | menunjukkan hormat kepada guru, anak dan pengelola atau menghargai keputusan bersama mengenai program rumah tahfizh | Tahfizh<br>Guru      Rumah<br>Tahfizh<br>Orang Tua Siswa<br>Peneliti |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|

#### 4. Teknik Analisis Data

**a. Uji Validitas** adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau *shahih* mempunyai validitas jika instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan dan menurut Suharsimi Arikunto validitas merupakan konsep tes dapat mengukur apa yang akan diukur<sup>189</sup>.

Teknik validitas bertujuan untuk mengukur layak atau bisa digunakan atau tidak butir pertanyaan yang akan peneliti berikan kepada responden karena angket yang valid memiliki validitas yang tinggi dan sebaliknya dan angket yang tidak valid angkat yang memiliki validitas yang rendah berdasarkan perhitungan. Sedangkan uji coba angket item soal nomor 1 sampai 30 dilakukan di Rumah Tahfizh Sahabat Qur'an yang beralamat di Jln. Garuda Hitam Pasar Permiri Kecamatan Lubuklinggau Barat II Kota Lubuklinggau dengan Jumlah 30

---

<sup>189</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 73.

Peserta Sebelum dibagikan kepada Responden<sup>190</sup> atau objek Penelitian. Dalam pengambilan keputusan Valid atau tidaknya pada uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% berdasarkan kriteria dibawah ini:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  item pertanyaan dinyatakan valid
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan *korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Person)*. dalam pengambilan keputusan Valid dan tidaknya angket atau alat yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada uji validitas pada responden sebanyak 30 adalah 0,361, yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai alat dalam penelitian ini dan yang tidak diganti atau dihapuskan saja. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program *SPSS For Windows Version 24* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>190</sup> Muhammad Bukhori Sugiyarni, "Pengaruh Kualitas Pendidikan, Promosi, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Mendaftar Pada SMK Pelayaran Pancasila Kartasura-Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Suluh Pendidikan* 11, no. 1 (17 Maret 2023): 57, <https://doi.org/10.36655/jsp.v11i1.885>.

- 1) Buka Aplikasi *SPSS For Windws Versi 24*
- 2) Masuk Ke *Variable View* dan menentukan dan membuat item yang akan diuji
- 3) Input data yang telah diperoleh dari Angket
- 4) Klik *Analyze, Scale, Reliabelity Analysis*
- 5) Tentukan Item atau pertanyaan yang akan diuji Validitasnya
- 6) Klik *Statistic, Ceklis pada Item, Scale, Scale if Deleted*
- 7) Klik Continue dan kemudian Ok

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Angket Program Rumah Tahfizh**

| No | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|----|--------------|-------------|-------------|
| 1  | .539         | .361        | Valid       |
| 2  | .457         | .361        | Valid       |
| 3  | .527         | .361        | Valid       |
| 4  | .767         | .361        | Valid       |
| 5  | .500         | .361        | Valid       |
| 6  | .698         | .361        | Valid       |
| 7  | .282         | .361        | Tidak Valid |
| 8  | -.324-       | .361        | Tidak Valid |
| 9  | .355         | .361        | Tidak Valid |
| 10 | .781         | .361        | Valid       |
| 11 | .816         | .361        | Valid       |
| 12 | .304         | .361        | Tidak Valid |
| 13 | .756         | .361        | Valid       |
| 14 | .357         | .361        | Tidak Valid |
| 15 | .706         | .361        | Valid       |

**Tabel . 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Angket Pembentukan Karakter Siswa**

| No | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|----|--------------|-------------|-------------|
| 16 | .729         | .361        | Valid       |
| 17 | .134         | .361        | Tidak Valid |
| 18 | .711         | .361        | Valid       |
| 19 | .145         | .361        | Tidak Valid |
| 20 | .234         | .361        | Tidak Valid |
| 21 | .711         | .361        | Valid       |
| 22 | .063         | .361        | Tidak Valid |
| 23 | .177         | .361        | Tidak Valid |
| 24 | .469         | .361        | Valid       |
| 25 | .393         | .361        | Valid       |
| 26 | -.383-       | .361        | Valid       |
| 27 | .474         | .361        | Valid       |
| 28 | .578         | .361        | Valid       |
| 29 | .132         | .361        | Tidak Valid |
| 30 | .393         | .361        | Valid       |

**Tabel . 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Relevansi program Rumah Tahfizh**

| No | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|----|--------------|-------------|-------------|
| 31 | .499         | .361        | Valid       |
| 32 | .661         | .361        | Valid       |
| 33 | .283         | .361        | Tidak Valid |
| 34 | -.335-       | .361        | Tidak Valid |
| 35 | .333         | .361        | Tidak Valid |
| 36 | .792         | .361        | Valid       |
| 37 | .847         | .361        | Valid       |
| 38 | .304         | .361        | Tidak Valid |
| 39 | .808         | .361        | Valid       |
| 40 | .356         | .361        | Tidak Valid |
| 41 | .660         | .361        | Valid       |
| 42 | .717         | .361        | Valid       |

|    |      |      |             |
|----|------|------|-------------|
| 43 | .286 | .361 | Tidak Valid |
| 44 | .463 | .361 | Valid       |
| 45 | .519 | .361 | Valid       |

**b. Uji Reabilitas** menggunakan pengujian reabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown dan Guttmen (Spilt-Half Methode)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (*r*) menggunakan kriteria berikut:

**Tabel . 3.10**  
**Kategori Kofisien Nilai Alpha Angket<sup>191</sup>**

| Interval koefisien | Tingkat Reliabilitas |
|--------------------|----------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat rendah        |
| 0,20 – 0,399       | Rendah               |
| 0,40 – 0,599       | Sedang               |
| 0,60 – 0,799       | Kuat                 |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat          |

Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$  Angket atau pertanyaan dinyatakan Reliabel
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* <  $r_{\text{tabel}}$  Angket atau pertanyaan dinyatakan tidak Reliabel<sup>192</sup>

<sup>191</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D, dan Penelitian Pendidikan),” *Alfabeta*, 2021, 292.

<sup>192</sup> Joko Widiyanto, *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian* (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2010), 43.



**Tabel . 3.11**  
**Hasil Uji Reliabel**

| No | nilai <i>Cronbach's Alpha</i> | $r_{\text{tabel}}$ | Keterangan |
|----|-------------------------------|--------------------|------------|
| 1  | .850                          | .361               | Reliabel   |
| 2  | .768                          | .361               | Reliabel   |
| 3  | .847                          | .361               | Reliabel   |

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur atau angket yang akan digunakan, apakah konsisten atau tidak. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya atau Hasil pengukuran harus *reliabel* dalam artian memiliki tingkat konsistensi dan kemandirian<sup>193</sup>

#### **D. Metode Kualitatif**

Pada fase kedua penelitian kualitatif “*Multi Case- Multi Site Case Study Research Design*” sebenarnya yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Bagaimanapun untuk mendapatkan data yang baik dan berkualitas, peneliti membutuhkan protocol interview sebagai panduan dalam melakukan wawancara secara individu (*Indepth Interview*) dan wawancara secara berkelompok

---

<sup>193</sup> R. A. Mustofa dan S. Suproyoko, “Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Kemandirian Terkait Mata Pelajaran Matematika (Studi Empirik Di SMA Negeri 1 Sleman) Development Of Responsible Values Installation Measurement Of Mathematical Eye Lesson (Empirical Study In SMA Negeri 1 Sleman),” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 72, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/download/3297/1914>.

## 1. Jenis Data

Jenis data penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk narasi (kata) atau gambar, sehingga tidak mengharuskan berbentuk angka. meskipun angka bukan data utama tetapi jika berkaitan dengan penelitian ini maka, tidak menutup kemungkinan untuk dapat dijadikan sebagai data.

Jenis data verbal atau deskriptif yang dihasilkan Dalam penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam dengan subjek dan objek penelitian serta ditambah dengan pengamatan penelitian selama di lokasi penelitian atau data yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Penentuan informan dilakukan secara *Purposive Sampling*, atau melalui tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan kriteria Informan yang akan menjadi sasaran atau sampel dalam wawancara ini adalah orang yang menjadi bagian dari fenomena dan terlibat dalam fenomena saat ini seperti (1) Penentu Kebijakan, (2) Lembaga Pembina Rumah Tahfizh (LPRT), (3) Pengelola Rumah Tahfizh, (4) Pengajar Tahfizh dan (5) Siswa Rumah Tahfizh. Sedangkan sampel yang dimaksud dalam penelitian kualitatif bukan sebagai sampel

statistik, tetapi sampel teoritis yang sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori <sup>194</sup>

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari sumbernya yang berupa aturan atau kebijakan, dalam kalimat, kata, dan tindakan yang diperoleh di tempat penelitian melalui wawancara dan pengamatan. dan peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data di Rumah Tahfizh dalam membentuk karakter siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini, seperti wawancara Informen yang telah ditentukan kriterianya dan berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu ke lokasi penelitian sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah baik dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telekomunikasi

### **b. Data Skunder**

Sumber data skunder dalam penelitian ini merupakan pelengkap atau tambahan pada proses pengumpulan data penelitian berupa sumber data jurnal, buku, *website* dan

---

<sup>194</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

penelusuran dokumen lainnya yang mendukung. Data sekunder dalam penelitian ini seperti profil Lembaga, Data Siswa, data perkembangan hafalan siswa, Sertifikat Standarisasi Pengajar atau yang tergabung dalam *Ittihadul Huffadz*, dokumen kurikulum atau panduan dan lain-lain.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Peran peneliti sebagai instrument merupakan kunci utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti tidak berasumsi mengetahui hal-hal apa yang berarti bagi manusia yang akan diteliti dan menekankan pada aspek subyektif perilaku manusia dengan berusaha masuk ke dalam dunia *konseptual subyek* agar dapat memahami bagaimana dan makna apa yang dikonstruksi oleh peristiwa atau program rumah tahfizh dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal ini dilakukan dalam pendekatan fenomenologi sebagai upaya untuk membangun dari pengalaman orang lain dengan meninggalkan diri sendiri (*Ephoce*). *Ephoce* merupakan proses peneliti yang menangguhkan penilaian terhadap fakta atau

fenomena yang diamati walaupun peneliti sudah memiliki *Prakonsepsi* tertentu terhadap fenomena sebelumnya<sup>195</sup> Jadi *Ephoce* membiarkan fenomena berbicara apa adanya tanpa adanya intervensi penilaian yang bersifat positif atau negatif, baik atau buruk, dan sebagainya. Sedangkan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti menggunakan metode dokumentasi wawancara dan pengamatan.

#### a. Dokumen

Dokumen diambil untuk memperoleh informasi yang akan membantu peneliti memahami fenomena sentral dalam penelitian. Dokumen terdiri dari dokumen *publik* dan catatan pribadi yang didapatkan peneliti tentang tempat atau partisipan berupa surat kabar, notulen rapat, catatan harian, dan surat juga termasuk komentar *Surel* dan data pendukung lainnya yang lebih spesifik lagi pengelompokan dokumen sebagai pengumpulan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya

---

<sup>195</sup> O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (10 Juni 2008): 93, <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>.

berupa *diary*, surat pribadi dan *auto biografi*. Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal merupakan catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan dan dokumen eksternal merupakan bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, buletin, koran, surat pernyataan dan lainnya.

Berkaitan dengan dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran dokumen yang terkait dengan fenomena sentral penelitian yang berkaitan dengan program rumah Tahfizh dalam membentuk karakter siswa dalam bentuk dokumen pribadi dan dokumen resmi seperti kebijakan, Peraturan Bupati (Perbup) Peraturan daerah (Perda) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang ada hubungannya dengan program rumah tahfizh dalam membentuk karakter siswa di Kabupaten Musi Rawas.

Teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dihimpun

dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti, jumlah siswa, guru dan Visi dan Misi, program rumah tahfizh kabupaten Musi Rawas

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan merupakan wawancara terbuka (*Open-Ended Question*) yaitu memberikan pertanyaan kepada partisipan dengan tujuan partisipan dapat menyampaikan pengalamannya dengan baik tanpa dibatasi perspektif peneliti atau hasil penelitian sebelumnya<sup>196</sup>. Pendekatan wawancara yang akan dilakukan adalah *One-On Interview*. Pendekatan ini menurut *creswell* merupakan proses pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan satu persatu dengan mencatat jawabannya.<sup>197</sup> agar dalam proses pencarian data dari partisipan bisa lebih mendalam wawancara yang dilakukan didokumentasikan dengan video atau direkam untuk memperoleh hasil yang komplit dan lengkap. Dalam wawancara peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara dan

---

<sup>196</sup> Jogoyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 94.

<sup>197</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 431.

akan melakukan teknik wawancara bebas terpimpin atau memberikan pertanyaan yang tidak terikat dengan pedoman wawancara, dan akan diperdalam dan berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ditemukan ketika berada dilapangan baik kepada Siswa, Guru Masyarakat dan penentu Kebijakan yang berhubungan dengan program Rumah Tahfizh dalam membentuk karakter di Kabupaten Musi Rawas seperti Kesrah Kabupaten Musi Rawas, Ketua LPRT, Guru Tahfizh, Orang Tua dan Siswa yang terlibat dalam program rumah tahfizh tersebut.

Disini peneliti juga menggunakan *probing* untuk mengorek keterangan atau memperoleh tambahan. *probing* adalah sub-sub pertanyaan di bawah pertanyaan dengan tujuan memperoleh lebih banyak informasi. *Nasution* menjelaskan *probing* adalah usaha untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam apabila partisipan hanya memberikan jawaban “ya” atau “tidak” atau bahkan tidak memberikan jawaban sama sekali.

Partisipan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah penentu kebijakan, pengelola, pengajar dan siswa



rumah Tahfizh, Pertanyaan yang dilakukan untuk menggali bagaimana konstruksi karakter terkait dengan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *konatif* (perilakunya) sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara garis besar langkah-langkah wawancara yang akan dilaksanakan pada peneliti sebagai berikut:<sup>198</sup>

- 1) Menentukan siapa yang akan diwawancara; peneliti melakukan wawancara Penentu Kebijakan.
- 2) Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; sesuai fokus penelitian ini peneliti akan bertanya terkait dengan pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, indera, serta yang berkaitan dengan latar belakang rumah Tahfizh yang menjadi lokasi penelitian.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara; peneliti membuka dengan pengenalan diri, menyampaikan tujuan wawancara dan penelitian yang dilakukan.
- 4) Melangsungkan alur wawancara; alur wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara yang

---

<sup>198</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif “Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 77.

telah dibuat serta menggunakan alat bantu perekam audio dan video. Namun dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan wawancara *semiterstruktur* dan *tak terstruktur*. Hal ini dilakukan agar mendapat hasil jawaban yang lebih mendalam dan dapat mengembangkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan detail lagi, sebagaimana menurut Hamzah kusus penelitian fenomenologi<sup>199</sup> data utama (*Primer*) diperoleh dari wawancara, dan lebih diutamakan wawancara *semiterstruktur* dan terbuka sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya; peneliti melakukan kegiatan penutupan dengan memberitahukan hasil wawancara serta ucapan terima kasih kepada informan.
- 6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, sebagai efisiensi waktu dalam wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam audio dan video

---

<sup>199</sup> A.Alhfni S.Usniah, “Karakteristik Entreprenur Syariah pada Usaha Mikro, KECil dan Menengah (UMKM) di Bogor,” *Syarikah* 3, no. 1 (2017): 377, <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/d9543-718-1995-3-pb.pdf>.

kemudian memindahkan hasil wawancara dari rekaman audio dan video ke dalam bentuk tulisan.

- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara, hasil wawancara yang telah dideskripsikan dalam bentuk tulisan selanjutnya peneliti memilah-milah ke dalam sub topik pembahasan sesuai dengan persamaan tema yang menjadi fokus penelitian. Seperti membagi ke dalam bentuk-bentuk respon yang telah disampaikan informan mana yang respon kognitif, afektif, atau konatifnya.

#### c. Pengamatan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan dimana peneliti langsung ke objek penelitian atau lapangan untuk mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian. Secara garis besar menurut Nasution observasi dapat dilakukan dengan partisipasi yang merupakan bagian kelompok yang akan diteliti dan tanpa partisipasi yaitu kedudukan peneliti tidak menjadi bagian kelompok yang diteliti yang disebut non-partisipan.<sup>200</sup> Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan adalah observasi *non-*

---

<sup>200</sup>S Nasution, *Metode Reaserch Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107.

*partisipan* dimana peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan membuat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan partisipan.

#### **4. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif adalah upaya atau langkah yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".<sup>201</sup> Hal yang sama menurut Sugiyono bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesis, membuat pola, memilah mana yang penting dan akan dikaji, serta menyimpulkan agar mudah difahami diri sendiri dan orang lain<sup>202</sup>. Penjelasan tersebut bahwa analisis data yang dilakukan peneliti merupakan upaya dan sebuah proses yang memerlukan pemikiran dan waktu dalam menjawab pertanyaan penelitian

---

<sup>201</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 248.

<sup>202</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, dan Penelitian Pendidikan)."

melalui analisis induktif berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dan disusun secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat difahami peneliti sendiri dan orang lain yang membacanya.

Penelitian kualitatif, analisis data sebenarnya sudah dimulai sebelum peneliti dilapangan, yaitu menganalisis data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun analisis data sebelum di lapangan ini bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti masuk dan selama di lapangan. Setelah peneliti ke lapangan analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.<sup>203</sup> Artinya analisis data dilakukan dimulai dan sepanjang dengan pengumpulan data berlangsung.

Analisis selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model yang dirumuskan *Creswell* dengan enam langkah sebagai berikut;

---

<sup>203</sup>Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*, 260.

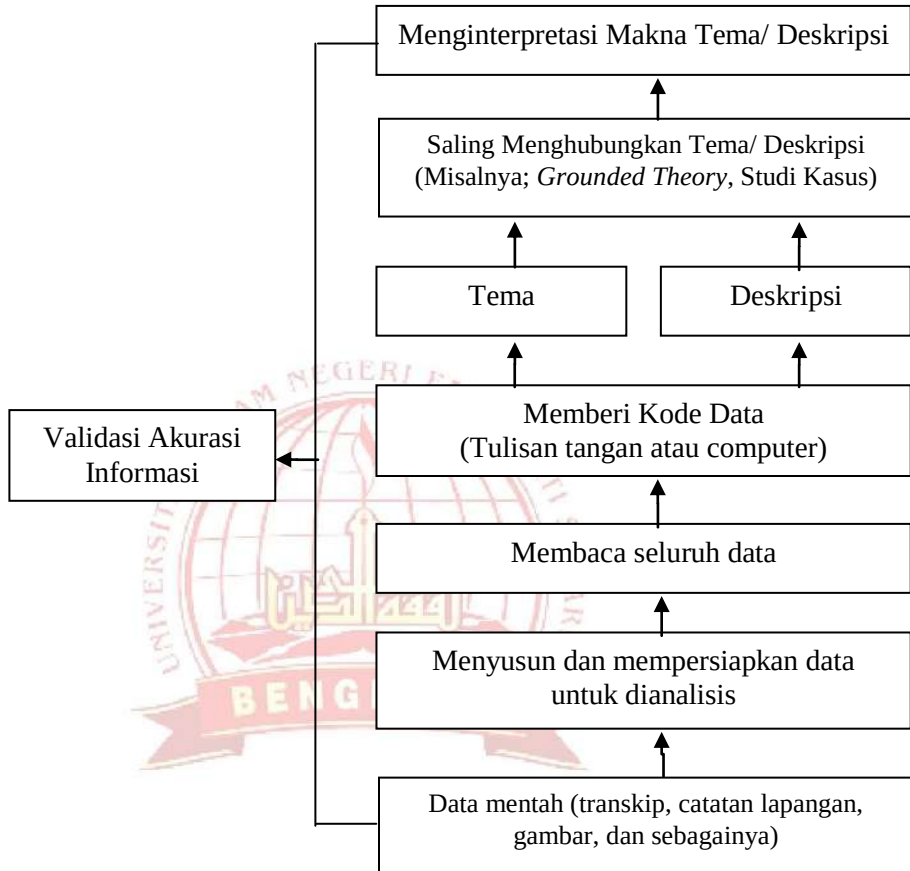
- a) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Tahap ini peneliti mulai dari mengetik data yang diperoleh di lapangan, transkripsi hasil wawancara, men-*scanning*, memilah-milah dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda.
- b) Membaca keseluruhan data yaitu peneliti mengkonstruksi *General Sense* dari informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- c) Melakukan *Coding* dari data yang dikumpulkan, pada tahap ini bagian dari pengorganisasian data dari potongan bagian teks atau bagian gambar dan menuliskan kategori dalam batas-batas.
- d) Penerapan *Coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis.
- e) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
- f) Melakukan interpretasi (memaknai) data yang diperoleh di lapangan<sup>204</sup>

Berikut disajikan dalam bentuk gambar analisis data menurut *Creswell*.

---

<sup>204</sup> Creswell, 264.

**Gambar 3.3**  
**Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell**



Pendekatan *fenomenologi* akan melakukan analisis data sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek
- (2) Tahap *Horizontalization* yaitu menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik dari hasil transkripsi.

- (3) Tahap *Cluster Of Meaning* yaitu mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan ke dalam tema-tema dan menyisihkan pernyataan yang berulang-ulang. Pada tahap ini peneliti melakukan *Textural Description* dan *Structural Description*.
- (4) Tahap deskripsi esensi yaitu mengkonstruksi deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman subjek.
- (5) Melaporkan hasil penelitiannya.

## 5. Pengujian Kredibilitas Data

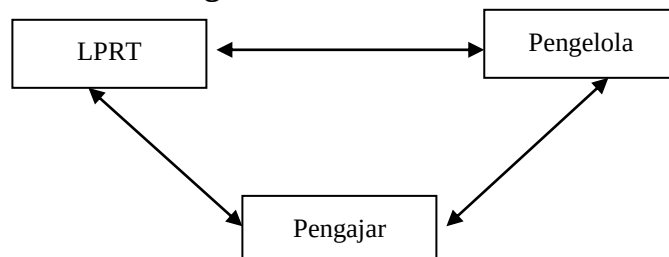
Validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut uji keabsahan data. Menurut *Creswell* dalam penelitian kualitatif banyak istilah untuk mendeskripsikan keakuratan atau kredibilitas seperti *Authenticity* Dan *Trust Worthiness* dan jumlahnya yang bervariasi. Lebih lanjut *Creswell* menyatakan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang ditempuh untuk menguji keabsahan data diantaranya:

1. Triangulasi diantara sumber data yang berbeda untuk meningkatkan keakuratan penelitian. Dalam hal ini Peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode.



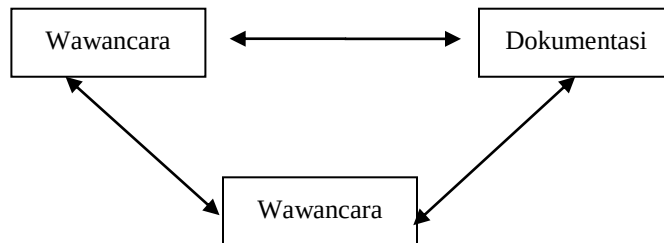
- a) *Triangulasi Sumber* peneliti lakukan dengan menganalisis sementara dengan cara mengkonfirmasikan data atau informasi baru yang diperoleh dari sumber lain. Peneliti menyesuaikan antara pernyataan Penentu Kebijakan dengan Pengelola dan pihak lain yang terlibat atau bukti dokumen yang diperoleh.
- b) *Triangulasi Metode* dalam satu konteks seperti membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam satu focus. Misalnya ketika menggali data tentang keadaan atau keberadaan rumah Tahfizh selain melakukan wawancara dengan pengelola sekaligus melihat dokumen dan data yang ada. Dalam triangulasi yang peneliti lakukan dapat dilihat lebih jelas melalui gambar sebagai berikut:

**Gambar 3.4**  
**Triangulasi sumber data**<sup>205</sup>



<sup>205</sup> Bagya Mujianto Sony Faisal Rinaldi, *Metodologi Penelitian dan Statistik, Nucl. Phys.*, vol. 13, 2017.

**Gambar 3.5**  
**Triangulasi teknik pengumpulan data** <sup>206</sup>



2. *Member checking*, yaitu suatu proses dimana peneliti meminta kepada satu atau lebih dari partisipan untuk memeriksa keakuratan uraiannya. Hal ini peneliti lakukan agar selalu terkonfirmasi kepada para informan dan para ahli untuk memperoleh hasil penelitian ini sesuai dari informan. Salah satu langkah yang peneliti lakukan dengan datang kembali kepada pemberi data atau informan setelah mendapatkan data atau suatu kesimpulan. Hasil diskusi yang dilakukan apakah kemungkinan ada data yang ditambah, dikurangi, disepakati, atau ditolak oleh informan. Setelah sepakat dengan data yang diberikan selanjutnya peneliti meminta tanda tangan kepada pemberi data agar lebih otentik lagi.
3. *Eksternal Audit*, yaitu meminta pelayanan pihak luar penelitian untuk meninjau beragam aspek penelitiannya<sup>207</sup> Audit eksternal

---

<sup>206</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 217.

peneliti lakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Maka peneliti memaksimalkan peran promotor dan co promotor I dan II selama proses penelitian ini ditambah dengan uji kelayakan dari beberapa penguji tentang hasil penelitian ini.

Menurut Gibbs dalam *Creswell* beberapa prosedur yang dilakukan untuk menambah keabsahan data kualitatif:

- a) Mengecek hasil transkripsi untuk memastikan tidak berisi kesalahan yang jelas selama proses.
- b) Membandingkan data secara terus menerus untuk memastikan tidak ada makna yang mengambang selama proses *Coding*.
- c) *Sharing Analysis* atau mendiskusikan kode bersama partner.
- d) Meng-*cros-check* kode-kode yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan membandingkan hasil yang diperoleh secara mandiri.<sup>208</sup>

---

<sup>207</sup>Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 219, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

<sup>208</sup>Raco, 234.